



Muzni Zaki Riyadi
Surveyor

Survey Enumerator
**SURVEI & ASSESSMENT
AWAL PENANGANAN
STUNTING & GIZI BURUK**

Desa Meunasah Mon
Desa Meunasah Keudee
Desa Lamreh

LATAR BELAKANG

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung pelaksanaan program identifikasi awal penanganan stunting dan gizi buruk di tiga desa sasaran. Survei bertujuan untuk memperoleh data dan informasi awal mengenai kondisi gizi masyarakat, tantangan layanan kesehatan, pola konsumsi, edukasi, serta potensi desa yang dapat menunjang intervensi..



METO DE PELAKSANAAN

Pengumpulan data *pra-assessment* menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara partisipatif, melibatkan masyarakat dan tokoh lokal untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang kondisi stunting dan gizi buruk di desa sasaran.



Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara berbasis kuesioner yang diisi langsung oleh enumerator untuk efisiensi. Juga dilakukan wawancara mendalam dengan tokoh desa dan observasi ke lokasi penting.



Sampel

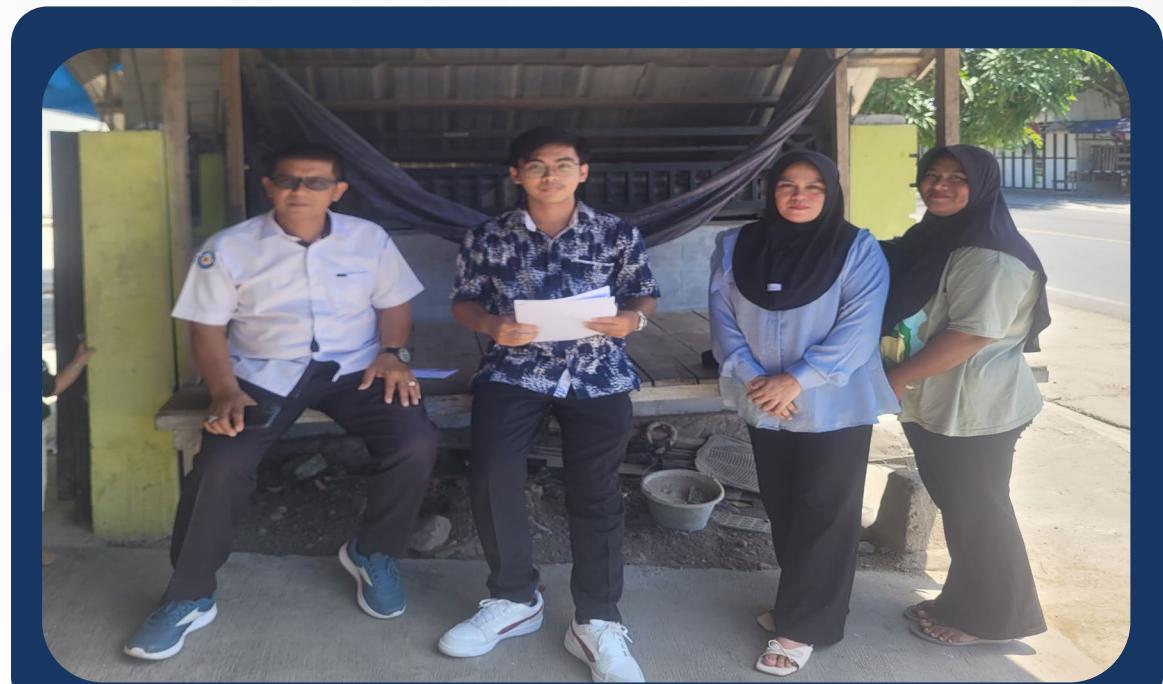
Sampel adalah warga Desa Meunasah Mon, Meunasah Keudee, dan Lamreh, dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan 5–6 responden per desa sesuai kondisi lapangan.

DESA MEUNASAH MON

Stunting & Gizi Buruk

Anak stunting	: 21 orang
Anak gizi buruk	: 3 orang
Posyandu aktif	: 1
Kader posyandu	: 5 orang
Kader pembangunan manusia (KPM)	: 2 orang
Perangkat desa aktif	: 8 orang
Kegiatan posyandu	: Tiap bulan tanggal 20

penanganan stunting menunjukkan progres positif dengan dukungan posyandu dan keterlibatan kader, meskipun masih terdapat tantangan dalam pola asuh dan kebiasaan konsumsi anak. Layanan kesehatan tersedia, namun keberadaan dua lokasi puskesmas menimbulkan kebingungan di kalangan warga. Kesadaran masyarakat terhadap stunting mulai meningkat, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan, khususnya terkait pola asuh dan pemenuhan gizi anak.



DESA MEUNASAH KEUDEE

Stunting & Gizi Buruk

Anak stunting	: 29 orang
Anak gizi buruk	: 0 orang
Posyandu aktif	: 1
Kader posyandu	: 5 orang
Kader pembangunan manusia (KPM)	: -
Perangkat desa aktif	: 2 orang
Kegiatan posyandu	: Tiap bulan tanggal 16

Penanganan stunting menunjukkan penurunan jumlah kasus, didukung oleh akses layanan kesehatan yang memadai dan posyandu yang aktif. Pola konsumsi masyarakat umumnya baik, namun tantangan muncul dari kebiasaan anak mengonsumsi makanan ringan tidak bergizi. Partisipasi warga dalam penyuluhan sangat tinggi, dan masyarakat berharap adanya program pemberian makanan bergizi secara rutin untuk mendukung pemulihan anak stunting secara berkelanjutan



Stunting & Gizi Buruk

Anak stunting : 12 orang

Anak gizi buruk : 0 orang

Posyandu aktif : 1

Kader posyandu : 9 orang

Kader pembangunan manusia (KPM) : 1 orang

Perangkat desa aktif : 7 orang

Kegiatan posyandu : Tiap bulan tanggal 13

Penanganan stunting dilakukan secara terstruktur melalui posyandu aktif dan pencatatan rutin, meskipun akses ke layanan kesehatan menjadi kendala karena jarak yang jauh. Pola konsumsi masyarakat sudah cukup baik, namun distribusi makanan bergizi masih terbatas. Kesadaran warga terhadap stunting terus meningkat, dan partisipasi dalam penyuluhan sangat tinggi. Masyarakat berharap adanya pemberian makanan bergizi secara rutin dan tambahan dana khusus untuk mendukung penanganan stunting secara menyeluruh.



DESA MEUNASAH MON

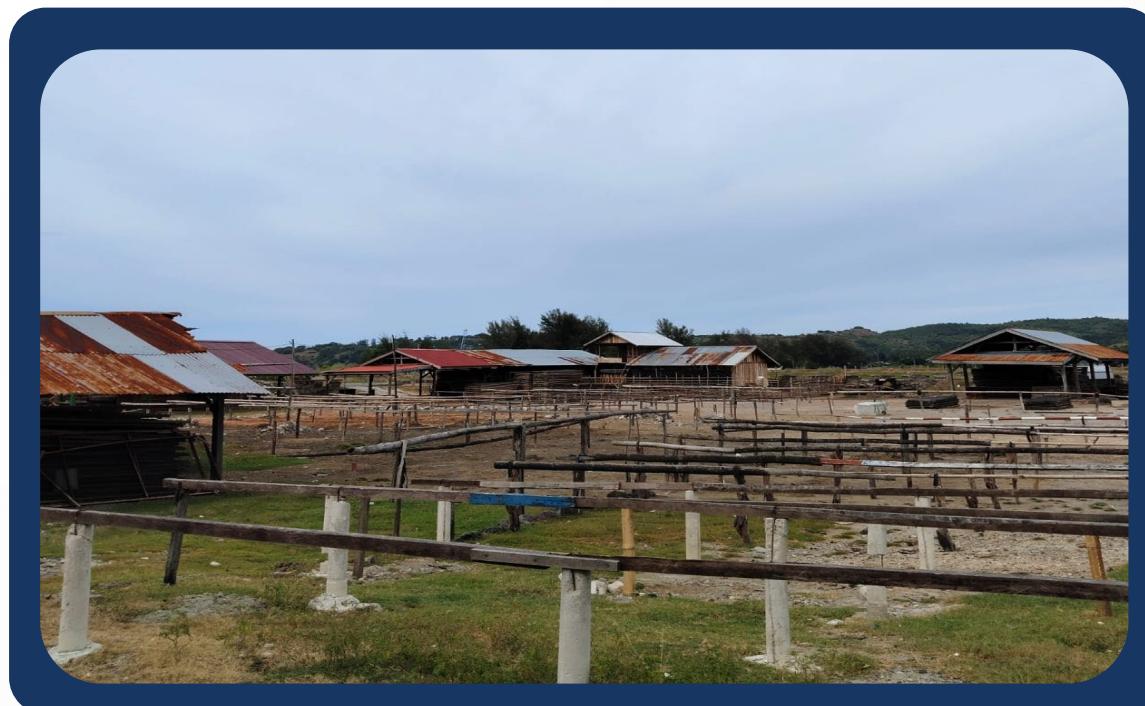
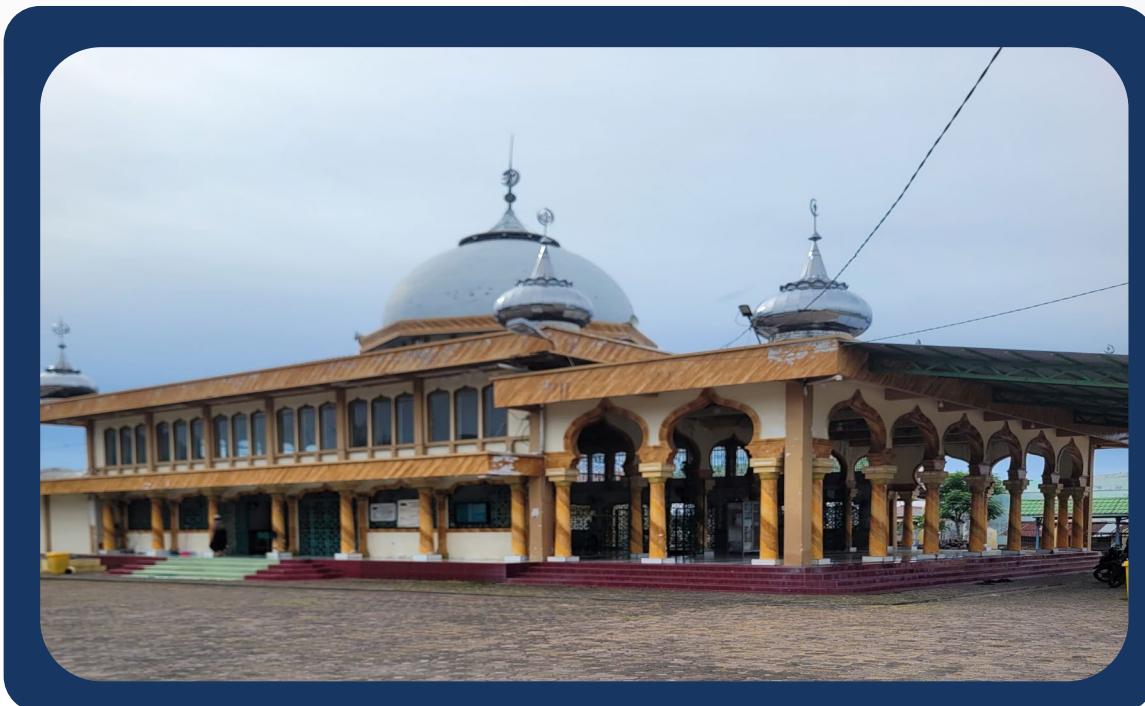


Budaya & Potensi Desa

Luas wilayah	: -
Mata pencaharian utama	: Nelayan dan dagang
Aktivitas ekonomi	: Perikanan, warung, kos
Tempat wisata	: -
Perusahaan/industry	: Terminal Pertamina
Tempat kesehatan	: Posyandu dan klinik bidan
Infrastruktur	: Jalan desa baik, tersedia air bersih, listrik, sinyal HP, balai desa, WC umum, musolla

Desa Meunasah Mon memiliki budaya gotong royong dan tradisi keagamaan yang masih dijaga. Potensi desa terletak pada sektor perikanan tradisional yang memanfaatkan kekayaan laut, didukung oleh letak strategis di pinggir jalan lintas dan kedekatannya dengan Terminal BBM Pertamina yang mendorong tumbuhnya usaha lokal. Infrastruktur dasar seperti air bersih, listrik, dan sinyal sudah menjangkau seluruh wilayah, meskipun masih diperlukan peningkatan pada rambu jalan dan penerangan umum.

DESA MEUNASAH KEUDEE



Budaya & Potensi Desa

Luas wilayah	: 59 Ha
Mata pencaharian utama	: Nelayan
Aktivitas ekonomi	: Perikanan, produksi garam, dan olahan makanan laut tradisional
Tempat wisata	: -
Perusahaan/industry	: Pabrik olahan makanan laut tradisional
Tempat kesehatan	: Puskesman lama dan posyandu
Infrastruktur	: Banyak perlu perbaikan

Potensi utama desa berada pada sektor perikanan dan produksi garam tradisional, didukung oleh letaknya yang strategis sebagai pusat kecamatan dan kedekatannya dengan laut. Infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, listrik, dan sinyal HP sudah memadai, namun fasilitas penunjang ekonomi seperti tempat penyimpanan hasil laut dan kantor desa masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di sekitar pantai, juga perlu diperbaiki untuk menjaga keberlanjutan potensi alam desa.

DESA LAMREH

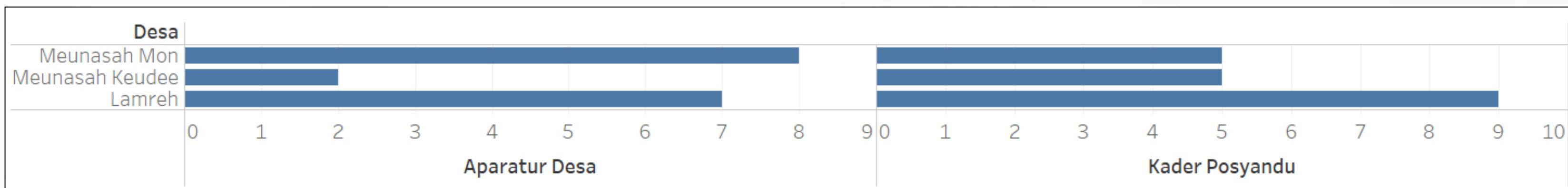
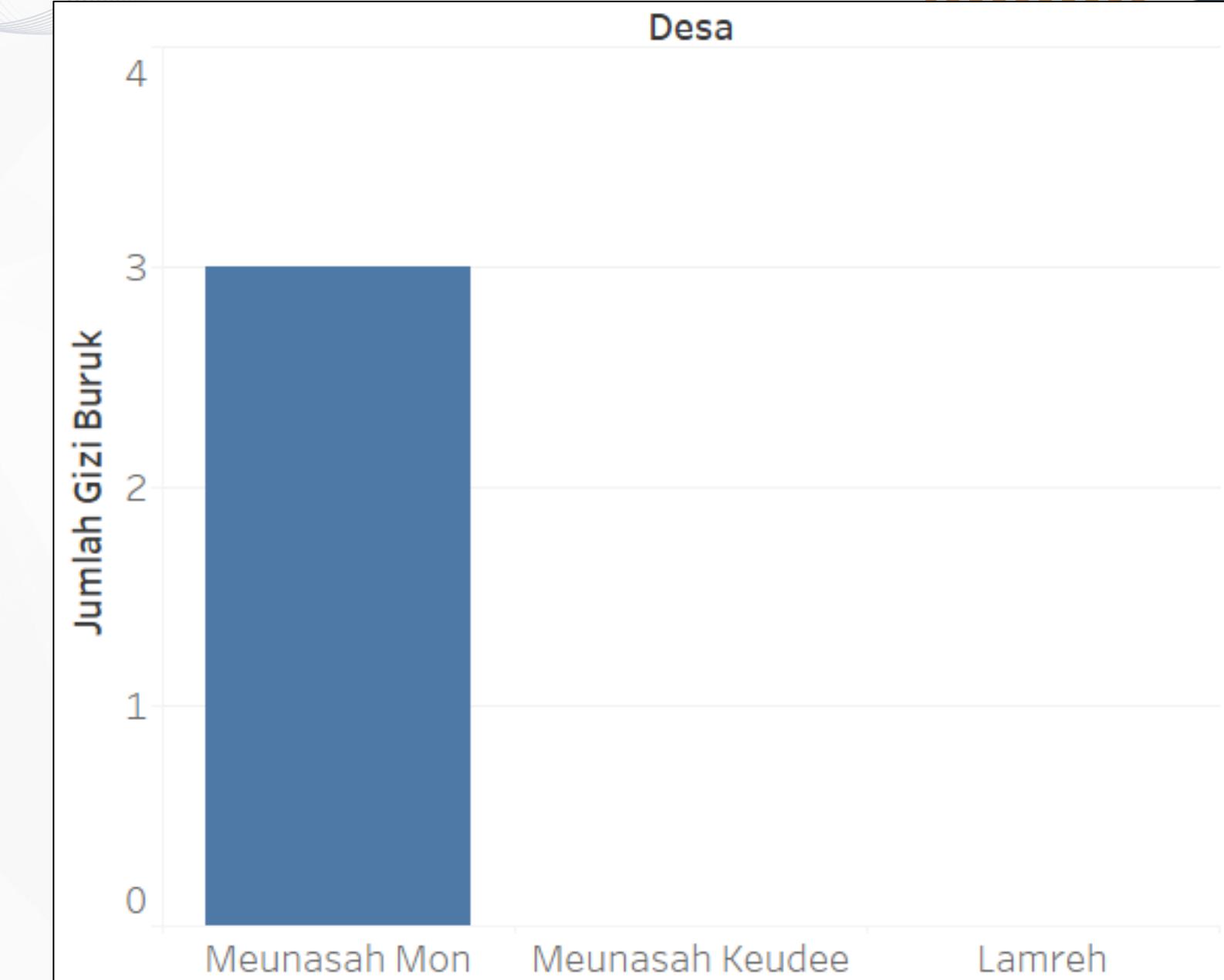
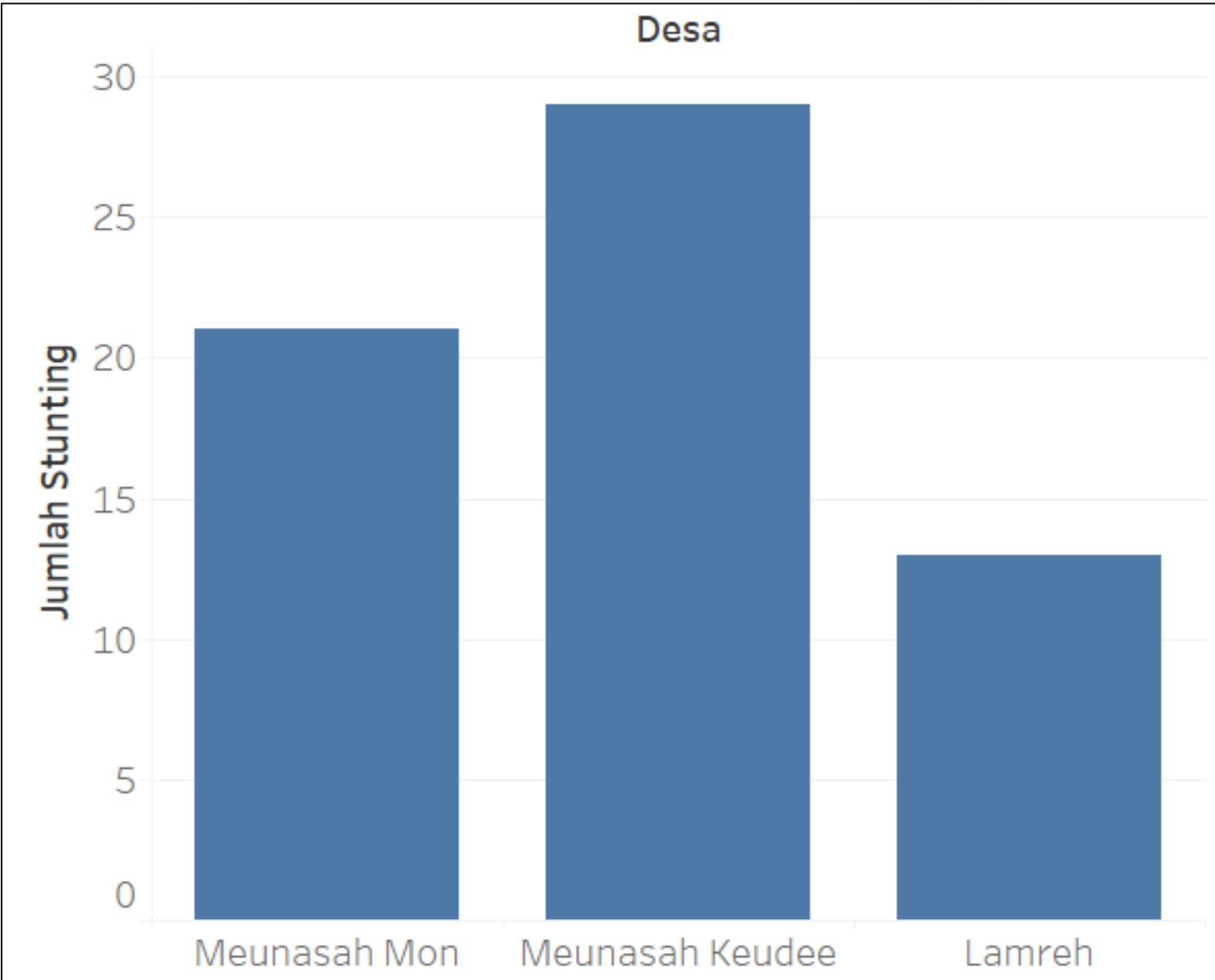


Budaya & Potensi Desa

Luas wilayah	: 3.940 Ha
Mata pencaharian utama	: Nelayan dan pekerja wisata
Aktivitas ekonomi	: Perikanan, wisata, usaha, dan kuliner
Tempat wisata	: Pantai Pasir Putih, Bukit Lamreh, dan Jul Sunset
Perusahaan/industry	: Semen padang dan Pelindo
Tempat kesehatan	: Posyandu
Infrastruktur	: Hanya perlu perbaikan kecil

Potensi utama desa terletak pada sektor perikanan dan pariwisata alam, seperti Pantai Pasir Putih dan Bukit Lamreh, yang menarik wisatawan. Lokasinya yang luas dan strategis didukung oleh keberadaan pelabuhan Pelindo dan perusahaan industri seperti Semen Padang. Infrastruktur dasar seperti air bersih, listrik, dan sinyal HP umumnya tersedia, namun akses jalan ke lokasi wisata masih banyak yang rusak. Kesadaran pengunjung dan warga terhadap kebersihan lingkungan wisata juga perlu ditingkatkan agar potensi desa dapat berkembang secara berkelanjutan.

DESKRIPTIF



HASIL YANG DIHARAPKAN

Diharapkan hasil survei ini dapat menjadi dasar untuk perencanaan program penanganan stunting yang lebih tepat sasaran, dengan memperkuat edukasi pola asuh, pemenuhan gizi anak, serta pemanfaatan potensi lokal di tiap desa. Dukungan berkelanjutan melalui penyuluhan, pemberian makanan bergizi, dan peningkatan infrastruktur sangat dibutuhkan agar intervensi berjalan efektif dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara merata.



TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan ini. Saya berharap kita dapat melanjutkan diskusi ini di lain waktu. Sampai jumpa!

 Muzni Zaki Riyadi
0822-5815-7135

 Statistika
Universitas Syiah Kuala

 03 Juli 2025